

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Berdirinya UIN Antasari

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam di Kalimantan Selatan tidak terpisahkan atas keberadaan atau kehadiran agama Islam itu sendiri. Agama Islam disebarkan melalui bentuk pengajian atau pelajaran yang diberikan oleh para tuan guru di masjid, langgar, maupun di rumah bentuk seperti ini merupakan bagian dari sistem pengajaran non klasikal atau biasa dipahami dengan pengajaran non formal. Cara seperti ini bertahan dalam rentang waktu beberapa abad sejak Islam masuk pertama kali di Kalimantan Selatan sekitar pertengahan abad ke-16. Sedangkan bentuk pendidikan seperti sekolah yang berbasis agama atau madrasah mulai tumbuh dan berkembang di Kalimantan Selatan sekitar awal abad ke-20. Madrasah Darussalam Martapura contohnya sebagai Madrasah tertua di Kalimantan Selatan yang didirikan pada tahun 1914. Munculnya sekolah berbasis agama ini merupakan awal dekade baru dari pembaharuan sistem pendidikan dan pengajaran agama yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada waktu itu. Setelah madrasah Darussalam berdiri maka berdirilah sekolah-sekolah pendidikan lainnya mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah maupun aliyah yang telah berdiri sejak tahun 1960-an sampai menjelang berdirinya IAIN Antasari.¹

¹Muhammad Ramli, *Seperempat Abad IAIN Antasari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 1990), 6-7.

Setelah terjadinya kemerdekaan Indonesia sampai sekitar tahun 1950 sudah ada beberapa lulusan madrasah tsanawiyah maupun aliyah yang melanjutkan pendidikan mereka ke pulau Jawa maupun ke luar negeri. Tetapi tidak semua siswa yang lulus sekolah tsanawiyah maupun aliyah melanjutkan pendidikannya hanya sedikit dari mereka yang melanjutkan dikarenakan hanya mereka yang benar-benar mampu atau berkualitas yang dapat melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. Secara tidak langsung hal demikian belum dapat memenuhi kebutuhan pimpinan agama di masa depan. Oleh karena itu muncullah pemikiran tentang perlunya sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam di daerah tersebut. Hal ini juga didorong oleh kesadaran para pemuka agama masyarakat dan juga para ulama bahwa umat Islam di masa mendatang memerlukan pemimpin yang paham akan ilmu agama dan masalah masyarakat secara seimbang. Untuk mewujudkan itu semua maka salah satu jalan untuk menempuhnya ialah melalui pendidikan setingkat Universitas.²

Tanggal 15-19 juni 1947 merupakan hari dimana pertama kalinya diadakannya kongres Umat Islam Kalimantan di Amuntai dan menyatakan keinginan untuk membenahi pendidikan Islam. Lalu pada tanggal 17-20 Januari 1948 Serikat Muslim Indonesia (SERMI) juga mengemukakan perlunya ada kesatuan program pendidikan termasuk perguruan tinggi Islam yang disampaikan dalam kongresnya di Banjarmasin. Pada tanggal 28 Februari 1948 dilakukan tindakan lanjutan yaitu pertemuan antar ulama dan

²Muhammad Ramli, *Seperempat Abad IAIN Antasari*, 10.

tokoh pendidik yang bertempat di Barabai. Hasil dari pertemuan ini ialah tentang kesepakatan untuk membentuk sebuah badan yang diberi nama “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” yang berkedudukan di Barabai. Setelah beberapa bulan berlalu setelah dibentuknya Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ternyata belum ada langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan tekad yang telah direncanakan tersebut.³

Tetapi disisi lain tepatnya pada bulan April 1948 di Amuntai juga diadakan pertemuan oleh para pemuka masyarakat dan berhasil membentuk “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” dan ternyata setelah beberapa bulan berjalan hasilnya sama dengan BPSTIK yaitu belum ada pergerakan . Pada bulan Agustus 1956 Tuan Guru H. A. Wahab Sya’rani membentuk kembali PPTAIR yang baru dan untuk kesekian kalinya panitia persiapan ini kandas dan belum melakukan pergerakan apapun. Setelah beberapa kali dibentuk dan akhirnya kandas maka hal ini merupakan kerugian yang dirasakan oleh masyarakat, mengingat semakin banyaknya lulusan tingkat aliyah yang tidak dapat melanjutkan pelajarannya maka hal ini menjadi acuan semangat kembali bagi para pemuka agama dan pemuka masyarakat untuk segera mengambil langkah konkrit dalam mewujudkan keinginan bersama. Dan pada akhirnya seorang delegasi yang menjadi perwakilan untuk menyampaikan suara dari masyarakat kepada pemerintah daerah yaitu Gubernur Kalimantan Selatan. Setelah menyampaikan aspirasi tersebut maka mulailah terlihat sedikit jalan terang dan mendapatkan

³Muhammad Ramli, *Seperempat Abad IAIN Antasari*, 1.

dukungan positif dari pemerintah setempat. Selanjutnya gubernur menyampaikan aspirasi tersebut kepada Bupati untuk mendirikan salah satu fakultas agama di setiap kabupaten.⁴

Musyawarah demi musyawarah terus dilakukan antar tokoh masyarakat dan masing-masing kabupaten sampai pada akhirnya di bulan September 1961 telah diresmikan sebuah Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab atau disingkat Fakultas Adab. Disisi lain di Banjarmasin juga berdiri Universitas lambung mangkurat yang diresmikan pada tanggal 21 September 1958 dengan beberapa fakultas yang ada di dalamnya yaitu: Ekonomi, Sosial Politik, Hukum dan Fakultas Agama Islam yang kemudian diubah menjadi Fakultas Islamologi dan pada tanggal 24 November 1960 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 telah diresmikan penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiyah Yogyakarta. Penegerian ini terhitung mulai 15 Januari 1961 sampai tahun 1965. Fakultas Syari'ah ini merupakan salah satu modal untuk berdirinya IAIN Antasari.⁵

Meskipun pada bulan September 1961 telah berdiri beberapa fakultas yaitu fakultas adab diandangan, fakultas tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai, namun masih belum bisa bergabung dalam satu wadah yang berbentuk Universitas atau Perguruan Tinggi yang ada barulah

⁴Muhammad Ramli, *Seperempat Abad IAIN Antasari*, 12.

⁵Muhammad Ramli, *Seperempat Abad IAIN Antasari*, 13-14.

fakultas-fakultas di beberapa tempat kemudian berdasarkan hasil kesepakatan dari musyawarah gabungan ketiga fakultas mendapatkan hasil berupa peningkatan yaitu pembentukan Universitas Islam Negeri Antasari atau disingkat dengan UNISAN seiring dengan itu dibentuk juga struktur kepemimpinan UNISAN. 17 Mei 1962 telah diumumkan berdirinya UNISAN dan dibacakan oleh H. Maksud di lapangan Dwi Warna Barabai. Di tahun ini juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam juga ikut bergabung ke dalam UNISAN sehingga UNISAN mempunyai 4 buah Fakultas yang ada di dalamnya yaitu:

1. Fakultas Ushuluddin di Amuntai
2. Fakultas Tarbiyah di Barabai
3. Fakultas Adab di Kandangan
4. Fakultas Publisistik di Banjarmasin

Dengan berdirinya UNISAN pada 20 September 1961, maka sejak saat itu Kalimantan Selatan telah memiliki empat buah fakultas agama Islam yaitu fakultas Syari'ah Banjarmasin yang sudah resmi dinegerikan dan merupakan cabang dari IAIN Yogyakarta, Fakultas Syariah Kandangan, Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin Amuntai. Bentuk pendidikan tinggi agama Islam yang telah mendapat payung atau wadah yang resmi yaitu IAIN. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya:

- Peraturan Presiden No. 11 Tahun 1968 tentang IAIN (Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah)

- Penetapan Menteri Agama No. 35 Tahun 1960 tanggal 24 Agustus 1960 tentang pembukaan IAIN
- Penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 tentang Penyelenggaraan IAIN

Empat fakultas agama yang ada merupakan modal utama dan tokoh masyarakat serta pemerintah daerah melihat adanya peluang untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan. Melalui berbagai musyawarah dan banyak pertimbangan maka dibentuklah Panitia Persiapan Pembukaan IAIN Kalimantan Selatan. Yang diketuai oleh Letkol. H. Aberani Sulaiman, sebagai Gubernur pada waktu itu. Konsultasi dan pendekatan kepada pemerintah pusat c.g. Menteri Agama R.I. di Jakarta terus dilakukan dan akhirnya dengan surat keputusan menteri Agama No. 89 Tahun 1964 tanggal 27 Oktober 1964 yang ditandatangani oleh prof. K. H. Saifuddin Zuhri, diresmikanlah pembukaan Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Antasari Kalimantan Selatan yang berkedudukan di Banjarmasin pada tanggal 20 November 1964. Dalam SK yang sama, Zafry Zamzam ditunjuk sebagai Rektor pertama IAIN Al Jami'ah Antasari. Piagam Peresmian ditetapkan pada hari Jumat tanggal 20 November 1964 bertepatan dengan 15 Rajab 1384 H tercantum bahwa dengan SK. Menteri Agama tanggal 1 September 1964 No. 61 Tahun 1964:

Menteri Agama menerima penyerahan IAIN Antasari dari ketua umum Panitia Persiapan Pembukaan IAIN Kalimantan Selatan di Banjarmasin; Letkol H. Abreni Sulaiman, Gubernur Kalimantan Selatan.

Selanjutnya tertulis:

Kami nyatakan dengan resmi IAIN Al-Jami'ah Antasari.

Piagam Peresmian ini ditandatangani oleh Menteri Agama Prof. K. K. Saifuddin Zuhri beserta saksi-saksi yang terdiri dari Amir Mahmud, Teguh, H. Salman Djalil, H. M. Daud Yahya, Abdulganie Madjedie, H. Djuhri Sulaiman. Sebelum peresmian pembukaan IAIN Antasari dengan SK. Menteri Agama No. 89 Tahun 1964, maka dengan SK. No. 88 Tahun 1964 tanggal 27 Oktober 1964 (tanggalnya sama dengan tanggal SK. 89) terlebih dahulu diresmikan penegerian Fakultas-Fakultas Tarbiyah Barabai, Ushuluddin Amuntai dan Syari'ah Kandangan dan langsung digabungkan menjadi fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Antasari. Dengan adanya penegerian ini, maka ketiga Fakultas tersebut yang tadinya berada di bawah naungan UNISAN dan di bawah asuhan Yayasan Perguruan Tinggi "Lambung Mangkurat" secara resmi pula terlepas dari lembaga tersebut. Dengan peresmian IAIN Antasari terhitung tanggal 20 November 1960, maka Dekan-dekan fakultasnya pada saat itu adalah:

- a. Fakultas Syariah Banjarmasin: H. Abdurrahman Ismail, MA
- b. Fakultas Syariah Kandangan : H. Usman,
- c. Fakultas Tarbiyah Barabai : H. M. As'ad
- d. Fakultas ushuluddin Amuntai : H. Abdul Wahab Sya'rani.

Dengan berdirinya IAIN Antasari pada tahun 1964 itu, paling tidak untuk sebagian terpenuhilah aspirasi masyarakat Islam di Kalimantan Selatan

yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan tinggi agama Islam, sebagai salah satu wadah untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam.⁶

Pada tahun 1964 bertepatan dengan diresmikannya IAIN Antasari maka fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di beberapa daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, maka Rektor berusaha agar IAIN Antasari memiliki fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN pada umumnya. Disamping itu bagi daerah yang belum memiliki fakultas juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu belajar ke luar daerah, agar bisa tetap melanjutkan studinya di daerahnya masing-masing, disamping keinginan untuk mendidik sebanyak-banyaknya generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.⁷

Sebagai bentuk realisasi dari keinginan tersebut maka didirikanlah beberapa fakultas di daerah-daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965. Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969. Fakultas Cabang Rantau diresmikan pada tahun

⁶Muhammad Ramli, *Seperempat Abad IAIN Antasari*, 16-20.

⁷Universitas Islam Negeri Antasari (UIN), “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin” dalam <http://uin-antasari.ac.id>, diakses pada 24 Mei 2022.

1970. Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965. Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970.

Dengan demikian secara tidak langsung sejak berdirinya pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1973 diadakan evaluasi oleh pimpinan IAIN Antasari terhadap fakultas-fakultas yang tersebar di beberapa daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau, Barabai dan Kandangan ke Banjarmasin. Selanjutnya pada tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin di Amuntai diintegrasikan ke Fakultas Ushuluddin di Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.⁸

Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari. Lalu pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas,

⁸Universitas Islam Negeri Antasari (UIN), “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin” dalam <http://uin-antasari.ac.id>, diakses pada 24 Mei 2022.

yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.⁹

Pada tahun 1995-an telah ada keinginan untuk mendirikan Program Pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari karena keberadaan Pascasarjana dinilai penting untuk didirikan dengan beberapa pertimbangan saat itu, seperti pertama, untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi dosen-dosen IAIN Antasari, khususnya bagi mereka yang belum mengikuti program pascasarjana di luar Kalimantan Selatan. Kedua, IAIN Antasari adalah satu-satunya IAIN yang ada di Pulau Kalimantan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses percepatan peningkatan sumber daya manusia yang ada di pulau Kalimantan. Namun, karena keterbatasan sarana dan sumber daya manusia pada saat itu sehingga keinginan tersebut masih belum bisa dilaksanakan.

Dan pada tahun 1999 ketika IAIN Antasari sudah memiliki lima orang guru besar dan beberapa orang dosen yang bergelar doktor maka keinginan untuk segera mendirikan program pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin semakin diintensifkan. Atas prakarsa Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc, Rektor ketika itu dibentuklah sebuah tim yang bertugas untuk membuat dan merancang proposal pendirian Pascasarjana. Setelah melalui proses diskusi dan beberapa kali perbaikan proposal penyelenggaraan Program Pascasarjana dipresentasikan di Departemen

⁹Universitas Islam Negeri Antasari (UIN), “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin” dalam <http://uin-antasari.ac.id>, diakses pada 24 Mei 2022.

Agama Pusat di Jakarta. Presentasi ini dipimpin oleh Rektor Prof. Drs. KH. M. Aswadie Syukur, Lc yang beranggotakan: Prof. Dr. Zurkani Jahja, Dr. H. A. Fahmy Arief, M. Ag, Dr. Kamrani Buseri, M.A, Dr. Asmaran AS, M.A, Dr. Muhammad Hasyim, M.A, dan Drs. Syuhada, S.H, M.M. yang mewakili Departemen Agama pada presentasi tersebut adalah Dr. H. Husni Rahiem (Dirjen Binbaga Islam), Dr. Komaruddin Hidayat (Dirbinperta), Dr. H. Muharram Marzuki (Ditbinpera), Prof. Dr. Anah Suhainah, dan sejumlah staf Ditbinpera. Presentasi menghasilkan perlunya visitasi (kunjungan lapangan) ke Banjarmasin oleh sebuah tim yang ditunjuk oleh Departemen Agama RI. Hasil visitasi tersebut antara lain menyatakan bahwa IAIN Antasari layak menyelenggarakan Program Pascasarjana. Pada tanggal 1 Agustus 2000 terjadilah tindak lanjut dari hasil visitasi, Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan surat keputusan Nomor E/176/2000 tentang persetujuan program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan surat keputusan tersebut Program Pascasarjana mengadakan kuliah umum Pertama pada tanggal 3 September 2000, sedangkan pembukaan resmi dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2000 oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M. Sjachriel Darham.¹⁰

Pada tahun 2003 telah keluar keputusan Rektor tentang penyelenggaraan Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah IAIN

¹⁰ Akhmad Syaikh, ed., *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: Antasari Press, 20016)

7-9.

Antasari. Selanjutnya pada tahun 2013 keluar peraturan Menteri Agama RI No. 20 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin, munculnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Beberapa tahun kemudian yaitu tahun 2017 telah keluar kembali keputusan dan peraturan dari Kementerian Agama No. 20 tentang Orteker Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Resmi terpisah dari Fakultas Syariah, sehingga saat ini IAIN Antasari memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta memiliki satu Pasca Sarjana.¹¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandanginya sejak awal berdiri yaitu tahun 1964 dan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari terhitung mulai tanggal 3 April 2017. Transformasi dari Institut Agama Islam Negeri Antasari ke Universitas Islam Negeri Antasari secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Melalui PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2017.¹²

¹¹Universitas Islam Negeri Antasari (UIN), “Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin” dalam <http://febi.uin-antasari.ac.id>, diakses pada 24 Mei 2022.

¹²Universitas Islam Negeri Antasari (UIN), “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin” dalam <http://uin-antasari.ac.id>, diakses pada 24 Mei 2022.

Tabel 4. 1 Rektor Uin Antasari Dari Masa Ke Masa

NO	NAMA	PERIODE
1.	H. Jafri Zamzam	1964-1972
2.	H. Mastur Jahri, MA	1972-1982
3.	Drs. H. M. Asy'ari, MA	1982-1989
4.	Prof. Dr. H. Alfani Daud	1989-1995
5.	Prof. Drs. KH. M. Aswadie Syukur, Lc	1995-2001
6.	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	2001-2009
7.	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA	2009-2017
8.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A	2017-Sekarang

Sumber: Akhmad Syaikh, ed., *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: Antasari Press, 20016), 10.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari telah berusia lebih kurang 57 tahun sejak berdirinya tahun 1964. Tabel di atas berisi tentang nama-nama Rektor UIN Antasari dari masa ke masa dan masing-masing menjabat lebih kurang 8 tahun. Rektor UIN Antasari sebagaimana yang telah disebutkan di atas sebagian telah ada yang meninggal dunia dan nama beliau diabadikan menjadi nama gedung yang ada disekitar lingkungan UIN Antasari seperti Aula Zafri Zam-Zam, Auditorium Matur Jahri, Aula Aswadie Syukur dan lain sebagainya. Dan ada juga mantan Rektor yang masih hidup hingga sekarang.

B. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah

Pada tahun 2005 IAIN Antasari telah mulai mengembangkan pola pembinaan kepada mahasiswa IAIN Antasari melalui Wisma Studi. Wisma Studi merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian mahasiswa/i IAIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan dikonsentrasikan di tempat yang telah ditentukan yaitu permukiman mahasiswa atau dikenal dengan asrama Santri. Tahun 2006 Wisma Studi 1

dan 2 dihuni oleh mahasiswi dan pada tahun 2007 menyusul Wisma 3 yang dihuni oleh mahasiswa.¹³

Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah wadah unit pelaksanaan pembentukan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang islami dan juga ilmiah. Unit ini juga merupakan unit yang berada dibawah naungan dan struktur tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan pelayanan bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan prestasi yang ada. Mahasiswa yang mengikuti unit pelaksanaan pembentukan kepribadian ini merupakan mahasiswa baru semester 1 dan 2.¹⁴

Ma'had Al-Jami'ah dibentuk dalam rangka mempersiapkan alumni IAIN Antasari yang memiliki integritas ilmiah, amaliah, dan *khuluqiyyah* yang berkualitas dan memiliki nilai strategis dengan berorientasi kepada keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, dan berbagai sifat-sifat positif lainnya. Oleh karena itu, kurikulum Ma'had Al-Jami'ah merupakan penunjang dan penyempurna dari kurikulum IAIN Antasari serta menjadi salah satu jalan dalam mewujudkan visi IAIN Antasari yaitu unggul dan berakhlak. Pada tahun 2012/2013 Ma'had al-Jami'ah tidak mengalami perubahan dari segi orientasi atau fungsi yaitu menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris),

¹³Matsuhdi, "Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Pada Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin", *Tesis* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari, 2017), 78.

¹⁴Tim Penyusun Buku Pemoman Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2012/2014,2.

kemampuan membaca dan menerjemahkan Al-Quran, pengetahuan serta praktek keagamaan, dan berakhlak mulia.¹⁵

C. Sejarah Program Khusus Ulama

1. Latar Belakang Berdirinya Program Khusus Ulama

Secara harfiah kata *ushul al-din* berarti sebagai pokok-pokok agama, maka sudah seharusnya Fakultas Ushuluddin mempunyai misi mengajarkan ilmu-ilmu tentang pokok-pokok ajaran agama Islam yang meliputi tiga aspek penting yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dilihat dari segi tradisional ilmu-ilmu pokok agama Islam untuk bidang akidah meliputi ilmu tauhid atau ilmu kalam, bidang syariah meliputi ilmu ushul fiqh dan fiqh, dan untuk bidang akhlak meliputi ilmu tasawuf. Ketiga ilmu pokok ajaran Islam ini didasarkan pada Al quran dan hadist didukung oleh Ulumul Quran, Ulumul Hadits, serta bahasa Arab sehingga dapat melahirkan para ulama yang komprehensif.

Jauh sebelum pengelompokkan bidang-bidang ilmu keislaman ke dalam beberapa fakultas, ilmu-ilmu ushuluddin masih mengacu kepada konsep *al-fiqh al-akbar* yang dipelopori oleh Imam Abu Hanifah yang kompensinya adalah menjadi ulama Islam yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap, dan perilaku integral. Mereka tidak hanya menguasai ilmu kalam, tetapi juga menguasai ilmu-ilmu lain seperti ilmu ushul fiqh, ilmu akhlak dan tasawuf, dan ilmu-ilmu bahasa Arab. Oleh karena

¹⁵Tim Penyusun Buku Pedoman, Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2012/2014, 1.

itu mereka menjadi panutan dan tauladan bagi masyarakat sekitar khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Realitas yang terdapat di fakultas Ushuluddin rata-rata hanya menguasai satu bidang yaitu Studi Agama, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan juga Aqidah Filsafat sesuai dengan program studi yang ada di Fakultas tersebut. Bahkan terkadang para mahasiswa dan para alumni pada umumnya tidak menguasai secara maksimal ilmu-ilmu keislaman yang telah mereka pelajari itu, karena kelemahan mereka dalam memahami dan menguasai bahasa Arab serta kitab-kitab teks yang berbahasa Arab. Ilmu pengetahuan umum juga dipelajari di Fakultas Ushuluddin dengan tujuan untuk menambah wawasan bagi para mahasiswa dan alumni sehingga mereka dapat memanfaatkannya dalam upaya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan memperkuat akidah serta komitmen dalam ajaran agama Islam.

Terhitung mulai sepuluh tahun terakhir banyak dari kalangan mahasiswa khususnya lulusan Fakultas Ushuluddin terutama para alumni dari pulau Jawa memiliki sikap berani dalam mengkritisi Al-Quran, Hadits, serta ajaran pokok Islam lainnya. Mereka lebih bersemangat ketika berbicara tentang ilmu-ilmu umum dibandingkan ketika berbicara tentang ilmu-ilmu keushuluddinan. Mereka berbicara dengan merujuk kepada para Orientalis, Filosof, Sosiolog, Antropolog, dan juga Psikolog, tidak lagi merujuk kepada Al quran, hadits, fatwa sahabat, serta hasil ijtihad para ulama yang keilmuan dan keintegritasan mereka tidak lagi

diragukan. Walaupun mereka merujuk kepada Al quran dan hadist tetapi maknanya sudah digeser dari makna aslinya. Akibatnya pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan tidak mencapai tujuannya dan jauh dari harapan masyarakat.

Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari pada waktu itu tetap berusaha mempertahankan keeksistensian dan pemberdayaan serta mencari solusi terbaik untuk mengembangkan ilmu-ilmu ushuluddin dan melahirkan para ulama yang komprehensif, memiliki wawasan modernitas, bersikap toleran, berpikir logis, kritis, sistematis dan selalu komitmen kepada Al quran, hadits, akidah dan ajaran-ajaran Islam serta dapat mencegah pemikiran liberal dan sekuler yang dapat merusak citra dan mendangkalkan keimanan. Melalui surat tertanggal 29 Maret 2005 Nomor Dj.II/Dt.II-III/PP.02.3/363/2005 Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam telah memberitahukan akan menyelenggarakan Program Khusus di 5 (lima) lokasi IAIN terpilih dan IAIN yang memiliki Fakultas/Prodi Ushuluddin yang berminat menjadi pelaksana Program tersebut dapat mengajukan proposal. Mengingat tawaran tersebut merupakan solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi fakultas, dan kampus IAIN Antasari memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program tersebut yaitu memiliki masjid, asrama, dan tenaga pengajar yang mumpuni di bidangnya masing-masing, maka dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag. dan dukungan penuh dari Rektor IAIN Antasari Bapak Prof. Dr.

H. Kamrani Buseri, M.A yang menjabat saat itu telah mengajukan proposal pembukaan Program Khusus tersebut.

Pada tanggal 24 Oktober 2005, terdapat surat lanjutan dari Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggaraan Program Khusus Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin telah ditetapkan bahwa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu dari lima Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam itu, Fakultas Ushuluddin Sejak tahun 2005 telah memulai penerimaan calon mahasiswa Program Khusus hingga sekarang.

Mahasiswa angkatan pertama Program Khusus Ulama berjumlah 25 orang yang dinyatakan lulus seleksi dari 44 peserta pada saat itu. Para peserta calon mahasiswa Program Khusus Ulama pada saat itu semuanya laki-laki dan merupakan lulusan dari Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan tujuan dari Program Khusus Ulama yang ingin mencetak ulama muda, dan memiliki pengetahuan dasar agama yang kuat serta memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik pula. Kemudian pada tahun berikutnya dibuka juga

pendaftaran Program Khusus Ulama untuk Perempuan hingga sekarang.¹⁶

2. Visi dan Misi Program Khusus Ulama

a. Visi

Visi dari Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin ialah Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak tahun 2032.

b. Misi

Berdasarkan Visi yang telah ada maka Misi dari Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin ialah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam jangka pemberdayaan masyarakat.¹⁷

¹⁶Fithriani, "Evaluasi Program Pendidikan Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin", *Tesis* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari, 2017), 62-66.

¹⁷Brosur Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022-2023.

Untuk mewujudkan visi dan misi Program Khusus Ulama selain belajar dibangku perkuliahan mahasiswa program khusus ulama juga mengikuti kegiatan tambahan di asrama seperti Halaqoh, Tutorial Bahasa, Tahsin dan juga Tahfidz Al-quran berikut jadwal kegiatan mahasiswa program khusus ulama tahun 2022-2023:

Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Mahasiswa Aktif Program Khusus Ulama

No	Prodi	Angkatan				Jumlah
		2018	2019	2020	2021	
1.	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	22	16	20	18	76
2.	Aqidah dan Filsafat Islam	6	6	3	7	22
3.	Studi Agama-Agama	7	6	5	4	22
Jumlah Keseluruhan						122

Sumber: Sekretariat Program Khusus Ulama.

Mahasiswa aktif program khusus ulama terdiri dari tiga prodi yaitu Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam serta Studi Agama-Agama. Mahasiswa program khusus ulama terdiri dari empat angkatan dimulai dari semester satu sampai dengan delapan dalam setiap periode. Tabel di atas memperlihatkan jumlah mahasiswa program khusus ulama periode 2021-2022 dengan jumlah keseluruhan 122 orang mahasiswa.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Pembinaan Intensif Mahasiswa Program Khusus Ulama

A. Kegiatan Halaqah Pagi

No	Hari/Jam	Materi Halaqah	Pembimbing	Tempat
1.	Senin 05.30-06.30	Kajian Tauhid: <i>al-Maqshod al-Asma fi Syarh Asma' al-Husna li al-imam Abi Hamid al-Ghazali</i>	Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A	Masjid Abdurrahman Ismail
2.	Selasa 05.30-06.30	Kajian Hadis: <i>kutub as-Sittah</i>	H. Muhammad Araby, M.A	Masjid Abdurrahman Ismail
3.	Rabu 05.30-06.30	Kajian Tafsir: <i>Shafwah At-Tafsir li Muhammad 'Ali ash-Shabuni</i>	Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag.	Masjid Abdurrahman Ismail
4.	Kamis 05.30-06.30	Kajian Fiqih: <i>at-Tariqat as-sadidah fi al-Masa'il al-Mufidah li Hasan ibn Ahmad ibn Muhammad al-kaf</i>	KH. M. Ghazali Mukeri, LC.	Masjid Abdurrahman Ismail
5.	Jumat 05.30-06.30	Kajian Tasawuf: <i>Siraj ath-Thalibin Syarh Minhaj al-'Abidin ila jannah Rabb al-'Alamin lial-Imam Abi Hamid al-Ghazali</i>	Bashori, M.Ag	Masjid Abdurrahman Ismail

Sumber: Sekretariat Program Khusus Ulama

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Pembinaan Intensif Mahasiswa Program Khusus Ulama

B. Kegiatan Halaqah Malam

No	Waktu	Materi Halaqah	Pembimbing	Tempat
1.	Malam Senin 19.00-20.00	Tutorial Tahsin Al-Quran (Putra)	Dr. Ali Mu' ammar, MA	Masjid Abdurrahman Ismail
		Tutorial Muhadarah (<i>Public Speaking</i>) (Putri)	Fithriani, M.Pd.	Asrama PKU Putri
2.	Malam Selasa 19.00-20.00	<i>Bahsul Masail</i> (Fiqih)	Hj. Inawati Mohammad Jainie	Asrama PKU Putri

		Kontemporer) (Putri)	Jarajab, Lc, MA	
		<i>Bahsul Masail</i> (Fiqih Kontemporer) (Putra)	H. Uria Hasnan, Lc, M. Pd.I	Masjid Abdurrahman Ismail
3.	Malam Rabu 19.00-20.00	Tutorial Bimbingan Kitab Arab Melayu (Putra)	Jayadi, S.Ag	Masjid Abdurrahman Ismail
		Tutorial Bimbingan Kitab Arab Melayu (Putri)	H. Ibnu Arabi, M. Fil. I	Asrama PKU Putri
4.	Malam Kamis 19.00-20.00	Tutorial <i>Muhadharah</i> (<i>Public Speaking</i>) (Putra)	Abd. Adim, M. Ag	Masjid Abdurrahman Ismail
		Tutorial Tahsin <i>Al- Quran</i> (Putri)	Dr. Ali Mu'ammam, MA	Asrama PKU Putri
5.	Malam Jumat 19.00-20.00	Bimbingan Keterampilan (Putra)	Ahmad, M. Fil. I	Masjid Abdurrahman Ismail
		Bimbingan Keterampilan (Putri)	Noor'ainah, M. Fil. I	Asrama PKU Putri
6.	Malam Sabtu 19.00-20.00	Mempersiapkan hafalan yang mau disetorkan besok	Masing-masing mahasiswa	Asrama PKU Putra
		Mempersiapkan hafalan yang mau disetorkan besok	Masing-masing mahasiswa	Asrama PKU Putri

Sumber: Sekretariat Program Khusus Ulama

Selain kegiatan perkuliahan yang diadakan di kampus UIN Antasari tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora program khusus ulama juga mempunyai kegiatan yang ada di asrama. kegiatan yang dilaksanakan di asrama berbentuk seperti penguatan Bahasa asing, penguatan kitab kuning, dan keterampilan keulamaan yang ditangani langsung oleh tim pengelola program khusus ulama dengan melibatkan para tutor/narasumber yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Para tutor/narasumber yang membimbing

mahasiswa program khusus ulama ini terdiri dari sebagian dosen UIN Antasari dan juga para ustadz di Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan. Ustadz-ustadz tersebut umumnya terdiri dari para alumni pesantren di Kalimantan dan di Jawa serta melanjutkan Pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia baik di Pulau Kalimantan itu sendiri maupun diluar Pulau Kalimantan seperti Jawa Tengah.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa program khusus ulama selain kegiatan tambahan yang diadakan di asrama, mahasiswa program khusus ulama juga melaksanakan kegiatan yang menunjang dan meningkat mutu akademik mahasiswa seperti seminar, pelatihan, workshop, dan juga lomba. Berikut kegiatan-kegiatan yang menunjang dan meningkatkan mutu akademik mahasiswa:

Tabel 4. 5 Program Kerja Organisasi Program Khusus Ulama

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	PJ Divisi
1.	Pelantikan Fungsionaris OPKU 2022-2023 Sekaligus Peringatan Isra' wa Mi'raj	Rabu, 2 Februari 2022	Inti
2.	Pekan Ilmiah dan Haflah Rajabiyah	Sabtu-Minggu, 19-26 Februari 2022	Minbat
3.	Sosialisasi PKU	Minggu, 20 Maret 2022	Sosgam
4.	Daurah Hadits	Minggu, 27 Maret 2022	Intelektual
5.	Seminar Personality Development Sekaligus Buka Bersama OPKU 2022-2023	Sabtu, 2 April 2022	Minbat

6.	Belajar Desain Grafis for OPKU	Sabtu, 21 Mei 2022	Kominfo
7.	SP3 (Seminar Penulisan Proposal Penelitian)	Minggu, 29 Mei 2022	Intelektual
8.	Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah	Sabtu, 4 Juni 2022	Sosgam
9.	Takhrij Hadits	Sabtu, 25 Juni 2022	Intelektual
10.	PMMA (Pelatihan Metode Mengajar Al-Qur'an)	Sabtu-Minggu, 9-10 Juli 2022	Minbat
11.	Silaturahmi Mahasiswa Baru	14 September 2022	Keasramaan
12.	Seminar Al-Qur'an	Minggu, 25 September 2022	Intelektual
13.	Buletin PKU	Sabtu, 1 Oktober 2022	Kominfo
14.	PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW)	Sabtu, 8 Oktober 2022	Sosgam
15.	Tes TOEFL (Test Of English as a Foreign Language)	Sabtu, 15 Oktober 2022	Minbat
16.	Belajar Fotografi/Videografi for OPKU	Sabtu, 22 Oktober 2022	Kominfo
17.	OBA (Olimpiade Bahasa Asing)	Sabtu-Sabtu, 12- 19 November 2022	Minbat
18.	Pelatihan Ruqyah	Sabtu-Minggu, 26- 27 November 2022	Sosgam
19.	Kunjungan Keulamaan	Sabtu, 3 Desember 2022	Sosgam
20.	Khataman Akhir Kepengurusan	Sabtu, 17 Desember 2022	Sosgam
21.	Pelatihan Maulid	-	Minbat

Sumber: Sekretaris Organisasi Program Khusus Ulama

Mahasiswa program khusus ulama diharapkan dapat menjadi kader ulama dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan harapan tersebut mahasiswa program khusus ulama juga dibekali dengan beberapa pelatihan sebagaimana yang terlihat di dalam tabel di atas. Kegiatan program kerja organisasi program khusus ulama diikuti oleh seluruh mahasiswa aktif program khusus ulama periode 2021-2022.

D. Kematangan Beragama Mahasiswa Program Khusus Ulama Asal Palembang

Untuk mengetahui kematangan beragama seseorang bisa dilihat dari aspek kematangan beragama itu sendiri, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama subjek di lapangan.

1. Ideologi (adanya rasa percaya akan adanya Tuhan)

Di dalam sebuah agama tentulah ada zat yang dipercaya dan diyakini memiliki kekuatan serta kekuasaan atas segala sesuatu. Begitupun dengan agama Islam mempercayai dan meyakini adanya zat Allah SWT yang berkuasa atas segala sesuatu yang diciptakanNya. Ketika seseorang telah beriman kepada Allah maka tentulah dia akan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya karena mereka percaya bahwa Allah maha melihat atas segala sesuatu yang dikerjakan baik kecil maupun besar serta semua itu pasti akan mendapatkan balasan dariNya di akhirat kelak.

Penulis melihat bahwa mahasiswa program khusus ulama asal Palembang percaya dan beriman kepada Allah SWT, terlihat dengan

kegiatan mereka yaitu menjalankan perintah Allah SWT seperti shalat, puasa dan lain-lain, serta menjauhi larangannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Responden 3 “Salah satu bentuk beriman kepada Allah yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya”. Hal ini juga ditegaskan oleh informan atau teman satu kamar responden 3 dimana mereka saling mengingatkan ketika sudah masuk waktunya shalat dan juga melaksanakan puasa bulan ramadhan bersama.¹⁸

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang merupakan mahasiswa yang mempunyai tempat tinggal paling jauh dikalangan mahasiswa program khusus ulama, walaupun tempat tinggal mereka jauh dan mereka tidak memiliki keluarga di perantauan mereka tetap berani untuk pergi merantau karena mereka ingin menuntut ilmu dan juga belajar hidup mandiri serta meringankan beban orangtua. Mereka percaya walaupun jauh dari orangtua tapi ada Allah yang menjaga dan membantu mereka ketika mengalami kesulitan. Alasan mereka berani untuk merantau hampir sama sebagaimana yang disampaikan oleh Responden 1 bahwa “Hal yang membuat saya berani untuk merantau karena saya ingin bisa lebih mandiri dan mencari pelajaran dan pengalaman dalam menjalani hidup di tempat orang”.¹⁹

Di dalam Q.S Al-Baqarah/2 :286 Allah SWT berfirman:

¹⁸Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

¹⁹Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ

نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا

تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكُفْرِينَ ٢٨٦

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"²⁰

Ayat tersebut merupakan sebuah ayat yang familiar dan dijadikan sebagai pegangan dikala sedang menghadapi kesulitan, sesuai dengan arti dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya sendiri. Responden 4 mengatakan Allah saja yakin dan percaya bahwa hambanya pasti bisa melalui masalah tersebut oleh karena itu sudah selayaknya sebagai hambanya juga meyakini hal itu.²¹ Sebagai teman kamar dari responden 4 maka informan mengetahui bahwa ketika responden 4 mendapatkan sebuah masalah baik itu kecil maupun besar responden 4 tetap sabar dan ikhlas serta percaya bahwa responden 4 akan

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi ke 7*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 49.

²¹Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

mampu melewati masalah tersebut karena responden 4 meyakini ayat di atas.

Selain ayat di atas Allah juga berfirman dalam Q.S Al-Insyirah/94 :6 yaitu sebagai berikut:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.²²

Setiap manusia pasti akan mengalami ujian dan kesulitan namun tanpa disadari hal itulah yang akan membuat seseorang menjadi kuat. Ayat di atas juga merupakan sebuah ayat yang mengingatkan manusia untuk tetap sabar dan kuat dalam menerima ujian karena pasti ada kemudahan dalam menjalankan ujian tersebut selain itu juga tetap harus berusaha dan bertawakal kepada Allah. Responden 2 mengatakan bahwa “Sebagai manusia pasti akan mengalami masa-masa sulit dan kita pasti akan melewati masa itu dan hal itulah yang akan menjadikan kita kuat.”²³

Setiap permasalahan atau ujian yang datang kepada seorang hamba maka sudah selayaknya berserah diri dan memohon pertolongan dari Tuhan, begitupun dengan mahasiswa program khusus ulama asal Palembang. Ketika mereka mendapatkan sebuah masalah seperti ketika sedang sakit dan berada jauh dari orangtua maka hanya bisa mengandalkan diri sendiri dan berdoa kepada Tuhan, karena setiap orang tidak bisa

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi ke 7*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 49.

²³ Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

sepenuhnya berharap kepada manusia. Namun sebagaimana ayat di atas bahwa Tuhan tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya serta sesungguhnya dibalik kesusahan terdapat kemudahan.

2. *Intellectual* (Mempelajari Ilmu Agama Secara Dalam)

Mahasiswa program khusus ulama telah menempuh pendidikan berbasis agama dimulai sejak Madrasah Tsanawiyah dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah di tempat yang berbeda-beda dan dilanjutkan pula dengan kuliah yang juga berbasis agama ditambah dengan kegiatan Halaqah yang diprogramkan oleh pengelola program khusus ulama. Menurut responden 2 sebagai manusia seringkali mudah merasa cukup akan sesuatu termasuk dengan sebuah ilmu padahal hanya sebagian kecil yang dipahami masih banyak ilmu yang belum dimiliki. Semakin seseorang belajar lebih banyak maka akan merasa semakin bodoh oleh karena itu janganlah berhenti untuk belajar teruslah belajar dan menjadi orang yang haus akan ilmu.²⁴ Sebagaimana yang dikatakan oleh Responden 3, “*Samo halnya cak kito di pondok kito meraso cak lah sudah cukup dengan ilmu agamo padahal pas sudah kuliah di kampus ternyata maseh banyak yang belum kito ketahui.*”²⁵

Ada kata pepata mengatakan “Tuntutlah ilmu sampai ke liang lahat” dari sini dapat dipahami bahwa sudah selayaknya untuk menuntut ilmu terus menerus dan jangan mudah untuk merasa puas. Menuntut ilmu

²⁴ Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

²⁵ Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

pun tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Responden 1 mengatakan”*Samo cak kito sekarang ini nah kito kuliah diluar pulau tempat tinggal kito*”. Namun dimanapun berada tetap harus belajar terlebih lagi ilmu agama sebagai pedoman hidup agar tetap berada di jalanNya dan tetap dalam perlindungannya.²⁶

Ilmu dunia dan ilmu akhirat haruslah dicari secara seimbang sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat. Ada sebagian orang yang hanya mementingkan dunia sampai lupa untuk menyiapkan bekal akhiratnya, padahal alam akhirat merupakan alam yang abadi yang akan ditinggali oleh karena itu ilmu akhirat juga penting Responden 4 menyatakan “kalau kita mendahulukan akhirat maka insyaallah dunia juga akan mengikuti.”²⁷

Selain halaqah mahasiswa program khusus ulama juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Program Khusus Ulama khususnya kegiatan yang memperdalam ilmu agama seperti seminar Al-Quran, Kunjungan Ulama Lokal dan lain sebagainya.

3. *Ritualistic* (Pengetahuan Keagamaan Yang Diperoleh Digunakan Untuk Mengerjakan Ritual Peribadatan Sesuai Agama Yang Diyakini)

Di dalam ajaran Islam diajarkan bahwa bersedekah itu bukanlah mengurangi rezeki melainkan membuat rezeki semakin berkah dan mengalir. Walaupun dalam keadaan merantau dan jauh dari orangtua mahasiswa program khusus ulama tetap menyisihkan sebagian hartanya

²⁶Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

²⁷Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

untuk memberikan kepada mereka yang membutuhkan. Responden 3 mengatakan “Sesulit apapun keadaan keuangan diperantauan saya berusaha untuk menyisihkan uang untuk disedekahkan atau membantu teman disekitar.”²⁸

Sejak kecil lantunan ayat suci Al-Quran sudah mulai didengarkan dan bila sudah waktunya akan diajarkan untuk membaca Al-Quran karena Al-Quran merupakan pedoman hidup kita. Ada banyak fadhilah-fadhilah dari membaca Al-Quran yang sering disampaikan oleh ustadz-ustadz dalam beberapa pengajian. Membaca Al-Quran juga merupakan ibadah yang tidak kalah penting untuk diamalkan walaupun termasuk ke dalam kategori ibadah sunnah namun ibadah ini hampir mendekati wajib. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan dilapangan mahasiswa program khusus ulama membaca Al-Quran tatkalah selesai shalat terutama shalat maghrib dan juga shalat subuh. Responden 4 mengatakan bahwa “Membaca Al-Quran merupakan ibadah sunnah tapi seakan wajib karena jika tidak membaca itu terasa sepi karena seperti yang kita ketahui surah yasin itu adalah jantungnya Al-Quran.”²⁹ Ibadah-ibadah sunnah di atas dilaksanakan oleh mahasiswa program khusus ulama asal Palembang dengan jangka waktu yang berbeda-beda hal ini dibenarkan oleh teman satu kamar responden.³⁰

²⁸Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

²⁹Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

³⁰Informan, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

Ada sebuah kalimat yang menyatakan bahwa “Ilmu Yang Tidak Diamalkan Bagaikan Pohon Yang Tidak Berbuah” begitupun dengan ilmu yang kita miliki. Pada jenjang pendidikan sebelumnya mahasiswa program khusus ulama telah belajar tentang ajaran yang bersifat wajib dan yang bersifat sunnah. Ajaran yang bersifat wajib seperti shalat, puasa, dan zakat. Ajaran sunnah yang tak kalah pentingnya untuk dilaksanakan seperti shalat tahajud, shalat dhuha, membaca Al-Quran, bersedekah dan lain sebagainya. Ajaran-ajaran tersebut tak jarang dilaksanakan oleh mahasiswa program khusus ulama sebagai bentuk ketaqwaan mahasiswa program khusus ulama asal Palembang.

4. *Emotion* (Pengalaman Perasaan Yang DiPeroleh Setelah Melaksanakan Ibadah)

Dalam menjalankan ibadah kekhusyuan haruslah dijaga agar dapat menikmati serta menghayati ibadah yang dilaksanakan dan lama-kelamaan akan merasakan pengalaman yang berbeda setelah melaksanakan ibadah tersebut, seperti tenang, damai, tenang, tidak ada gelisah, tidak ada ketakutan dibenci Allah karena telah melaksanakan perintahnya, merasakan jiwa yang bahagia dan juga harmonis. Responden 3 mengatakan, “Pengalaman ketika melaksanakan kegiatan ritual keagamaan itu tentunya kembali ke hati kembali kerohanian kita ke batin karena itu sudah menyangkut hal hati.”³¹ Responden 4 juga menceritakan tentang pengalaman emosi setelah melaksanakan ibadah menurutnya “Perasaan

³¹ Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

lebih tenang dan lebih adem akan menghampiri ketika selesai membaca Al-Quran karena selalu bersama setiap saat”.³²

Responden 1 juga mengemukakan pendapatnya tentang pengalaman emosi setelah melaksanakan ibadah menurutnya, “sebelumnya mengedepankan ego sekarang lebih tenang dan sabar”³³

Menurut Responden 2 ketika selesai melaksanakan ibadah perasaan yang ada dalam diri jauh lebih baik dari sebelumnya seperti emosi yang sebelumnya tidak stabil menjadi lebih tenang, santai, lebih dapat mengontrol diri, pikiran lebih jernih, lebih bisa menjaga lisan supaya tidak menyakiti hati orang.³⁴

Tidak jarang seseorang akan merasakan perbedaan emosi setelah melaksanakan ibadah kepada Tuhan. Begitupun dengan yang dirasakan oleh mahasiswa program khusus ulama ketika selesai beribadah kepada Tuhan maka rasa damai, tenang dan tentram pun akan menghampiri. Ketika merasakan kesedihan misalnya tidak jarang mahasiswa program khusus ulama asal Palembang melaksanakan shalat atau membaca Al-Quran untuk mengurangi kesedihan tersebut. Hal ini juga ditegaskan oleh teman sekamar dari responden, menurutnya selain berbagi cerita ke teman terdekat responden juga mengadakan masalahnya itu kepada Allah.³⁵

³²Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

³³Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

³⁴Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

³⁵Informan 5, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

5. *Consequential* (Pengalaman Perubahan Perilaku Setelah Melaksanakan Ibadah)

Hidup di dunia hanyalah sementara menjadi tempat untuk menanam bibit-bibit ibadah dan manusia akan memetikinya di akhirat nanti, untuk itu diperlukan tuntunan agar hidup menjadi lebih terarah ke jalan yang benar. Di dalam sebuah agama diajarkan ibadah-ibadah yang dapat mempengaruhi hidup sehingga akan menumbuhkan perasaan semakin cinta baik kepada Allah maupun kepada manusia. Dengan melaksanakan ibadah-ibadah tersebut secara istiqomah maka akan dapat dirasakan perubahan dalam hidup. Responden 1 mengatakan “ Dengan mengenal agama tentu mengenal arah dan pedoman dalam menjalani hidup, sebelumnya *males-malesan* untuk mengerjakan shalat dan melakukan kebajikan namun sekarang sudah ada perubahan”.³⁶

Perilaku seseorang lambat laun juga akan berubah menjadi lebih baik ketika sudah mulai menghayati makna dari ibadah yang dijalankan. Namun hal tersebut membutuhkan proses dalam pembentukannya dan diperlukan waktu yang cukup untuk membentuk sebuah perilaku yang baru dan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara Responden 3 mengatakan, “Kegiatan ritual keagamaan itu pasti kegiatan yang positif karena semua kegiatan positif akan melahirkan kepribadian dan perilaku yang baik.”³⁷

³⁶Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

³⁷Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

Sebelum memahami ilmu agama sebagian orang mungkin hanya menjalankan ibadah sekedarnya saja. Namun setelah memahami dan mengetahui balasan dari ibadah yang dikerjakan dan juga ditinggalkan maka seiring waktu perilaku orang tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. waktu kecil misalnya masih sering meninggalkan shalat karena masih belum tau apa balasan akibat meninggalkan shalat namun ketika sudah mempelajari dan mengetahui balasannya maka akan mengusahakan agar tetap menjalankan ibadah dalam keadaan apapun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Responden 2 bahwa “Shalat itu bukan hanya sebuah kewajiban namun sebagai sebuah kebutuhan sebagai seorang hamba karena Tuhan lah yang berkuasa atas segala sesuatu”.³⁸

Apalagi ketika sudah bisa membaca dan memahami isi Al-Quran serta mengambil pelajaran dari orang-orang terdahulu yang diceritakan di dalam Al-Quran. Balasan tentang perbuatan mencuri misalnya yang disebutkan di dalam Al-Quran akan mendapatkan balasan potong tangan di akhirat kelak. Menurut Responden 4 hawa nafsu yang dimiliki itu haruslah dijaga agar tidak terjerumus akan bisikan syaitan, salah satu untuk mengendalikan hawa nafsu ialah dengan beribadah kepada Allah seraya berdoa agar dipelihara dari mengikuti hawa nafsu.³⁹

³⁸Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

³⁹Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

6. *Community* (Perasaan Ingin Mengikuti Perkumpulan Kelompok Keagamaan)

Belajar tidak mengenal tempat dan waktu tidak hanya dibangku sekolah dikomunitas atau perkumpulan pun bisa belajar baik itu ilmu umum atau ilmu agama. Sama halnya seperti majelis-majelis pengajian yang ada di Banjarmasin banyak masyarakat yang mengikuti dan belajar di sana, di beberapa kesempatan tidak jarang mahasiswa program khusus ulama asal Palembang pun ikut dalam menghadiri majelis tersebut karena ingin mempelajari ilmu agama. Namun karena kendala transportasi maka mahasiswa program khusus ulama hanya mengikuti ketika ada yang memberikan tumpangan bagi mereka. Responden 4 mengatakan “ *Amun ado motornya galak kami pegi tapi sayangnyo katek motornyo.*⁴⁰ Hal ini juga ditegaskan oleh informan 5 bahwa jika mereka mempunyai sepeda motor yang cukup maka mereka akan pergi bersama-sama dan menghadiri pengajian bersama di tempat tertentu.⁴¹

Selain belajar di pengajian secara langsung mahasiswa program khusus ulama juga belajar melalui media sosial seperti grup whatsapp (perkumpulan para pengkaji hadist), kalam habaib dan lain sebagainya. Selain media tulisan melalui grup whatsapp bagi yang lebih suka menonton ada juga media Youtube maupun Instagram namun tidak semua yang ada di sana bisa diikuti hanya sumber terpercayalah yang mesti diikuti. Responden 2 mengatakan “*Kalo aku lebih seneng nonton daripada*

⁴⁰Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

⁴¹Informan 5, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Mei 2022.

baco jadi lebih suka liat ceramah atau pengajian yang ada di Youtube atau Instagram”.⁴² Hal ini juga diketahui oleh Informan 4 sebagai teman satu kamar dimana ketika mereka bermain Handphone Responden tidak hanya melihat media sosial saja tetapi juga mendengarkan atau membaca hadist-hadist yang disampaikan di dalam grup WhatsApp.⁴³

Selain enam aspek rasa beragama yang dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama juga dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri kematangan beragama itu sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Jalaluddin yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan saja.

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang merupakan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan berbasis agama. Mereka mempelajari, mengetahui dan memahami tentang sebuah ajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang telah diajarkan. Mereka mengetahui bahwa ajaran tersebut bersifat baik dan bagus untuk diamalkan berdasarkan hal ini dapat disimpulkan mereka mengamalkan ajaran tersebut berdasarkan pemikiran mereka sendiri sekedar ikut-ikutan saja. Mahasiswa program ulama juga berpegang pada sebuah pedoman atau agama yang di dalamnya terdapat

⁴² Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

⁴³ Informan 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Mei 2022.

ajaran-ajaran baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Namun mereka tidak melaksanakan semua ajaran yang bersifat sunnah tersebut. Hanya ada beberapa yang mereka terapkan sesuai dengan kesanggupan mereka masing-masing seperti yang diamalkan oleh Responden 3 yaitu membaca Surah Yasin setiap selesai shalat Maghrib. Responden 2 juga yg mengamalkan pembacaan Q. S At-Talaq ayat 2-3 atau yang biasa disebut dengan ayat seribu dinar.⁴⁴ Hal ini dibenarkan oleh informan 4 dengan mengatakan “Saya memang pernah mendengarkan Responden 3 membacakan surah Yasin setelah Habis Maghrib”.⁴⁵

- b. Cenderung bersifat realistik, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Menurut Responden 1 aturan yang ada di dalam kehidupan bertujuan untuk menjaga hidup agar menjadi lebih baik. Di dalam agama juga terdapat aturan yang bertujuan untuk menjaga kehidupan, seperti aturan yang ada di dalam Islam untuk menyuruh perempuan menutup aurat. Aturan itu ada bertujuan untuk menjaga dan memuliakan perempuan. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh

⁴⁴ Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁴⁵ Informan 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Mei 2022.

mahasiswi program khusus ulama asal Palembang untuk menutup aurat bila keluar rumah.⁴⁶

- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama serta berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman agama.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa aturan yang ada dibuat dengan tujuan yang baik yaitu untuk menjaga dan mengatur kehidupan sehingga berjalan dengan baik. Oleh karena itu berpikir positif dan berhusnudzhon terhadap aturan yang ada, karena itu semua dibuat untuk menjaga. Tidak ada ajaran agama itu yang mengarah kepada ketidak baikan semua agama itu baik.

Mahasiswa program khusus ulama mengikuti kegiatan halaqah pagi dan malam, salah satu tujuannya ialah untuk memperdalam ilmu agama. Responden 2 mengatakan “*Ingatlah waktu itu ketua OPKU pas sambutan uji beliau mahasiswa pku ini diharapkan bakalan jadi kader ulama yang bakalan terjun ke masyarakat*”.⁴⁷ Hal ini juga ditegas kan oleh informan 4 yang juga mengingat perkataan ketua Opku pada masa itu.⁴⁸

⁴⁶Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁴⁷Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁴⁸Informan 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Mei 2022.

- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan pertanggung jawaban diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.

Ajaran yang ada di dalam sebuah agama akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam melaksanakan sebuah perbuatan. Ketika masih kecil seringkali seseorang lalai dalam mengerjakan ajaran agama. Namun ketika sudah dewasa dan telah mengetahui bahwa ajaran agama adalah tugas dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing maka mereka berusaha untuk istiqomah dan tidak melalaikan tugas serta kewajiban tersebut. Shalat merupakan ibadah utama umat muslim yang dilaksanakan setiap hari.

Shalat harus tetap dilaksanakan dalam keadaan apapun dan dimanapun. Tentunya Islam telah memberikan jalan yang mudah agar umat Islam bisa tetap menjalankan shalat dalam keadaan apapun. Dalam keadaan musafir misalnya sebagaimana yang seringkali dilakukan oleh mahasiswa program khusus ulama asal Palembang Ketika pulang ke kampung halaman. Walaupun menempuh jarak yang cukup jauh tapi mahasiswa program khusus ulama tetap melaksanakan shalat baik itu dijamak, jamak qashar maupun tepat pada waktunya jika memungkinkan. Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa ibadah shalat bukan hanya ibadah wajib yang harus dijalankan melainkan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjalin hubungan yang

baik dengan Tuhannya. Responden 2 mengatakan “Shalat itu bukan hanya sebuah kewajiban namun sebagai sebuah kebutuhan sebagai seorang hamba karena Tuhan lah yang berkuasa atas segala sesuatu”.⁴⁹ Hal ini juga ditegaskan dengan pernyataan Informan 5 menurut nya “Setiap kali kami melakukan penerbangan untuk pulang ke rumah kami tetap melaksanakan shalat dengan cara dijamak atau dijamak qashar tergantung situasi yang ada.”⁵⁰

e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa sesungguhnya manusia diciptakan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Secara tidak langsung setiap orang juga mempunyai kepribadian dan pemikiran yang berbeda-beda namun bersatu dan saling menghargai satu sama lain sehingga terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis. Ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang luas dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan dan mahasiswa program khusus ulama asal Palembang tentunya telah menempuh pendidikan dimulai dari SD sampai Madrasah Aliyah dan dilanjutkan dengan Kuliah di perguruan tinggi. Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang merupakan mahasiswa yang berdomisili diluar Pulau Kalimantan. Menurut Responden 3 ketika berada disuatu tempat yang baru tentulah akan memiliki perbedaan dengan tempat tinggal di

⁴⁹Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁵⁰Informan 5, Mahasiswa Program Khusus Ulama Asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2022.

kampung halaman, baik itu dari segi Bahasa, makanan, dan juga tradisi. Untuk beradaptasi dengan mudah di tempat yang berbeda maka diperlukan sikap keterbukaan dan wawasan yang luas sehingga bisa hidup bersama dengan damai ditengah adanya perbedaan baik itu kultur dan budaya.⁵¹

- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang telah menempuh beberapa jenjang pendidikan dan juga ketika diperkuliahan juga mendapatkan pelajaran yang diambil dari kitab-kitab atau buku-buku yang diajarkan langsung oleh ahlinya. Sehingga ketika hendak melaksanakan sebuah ajaran mereka akan berpikir dan menganalisis dengan ilmu yang telah diperoleh. Menurut Responden 4 kita sebagai mahasiswa yang terpelajar haruslah berpikir menggunakan ilmu yang telah dimiliki.⁵²

- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

⁵¹ Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁵² Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

Kepribadian seseorang itu ada yang sama dan ada juga yang berbeda serta kepribadian ini juga akan mempengaruhi dalam penerimaan, pemahaman dan juga pelaksanaan ajaran agama. Menurut Responden 3 pengaruh dari kepribadian itu akan dirasakan Ketika dengan sadar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang telah diajarkan dalam agamanya.⁵³

- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Sikap seseorang bisa terbentuk salah satunya melalui ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sikap saling tolong menolong yang diajarkan dan telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat dilihat bahwa terjadinya hubungan antara sikap keberagamaan dan juga kehidupan sosial bermasyarakat yang akan menjadikan kehidupan itu lebih harmonis. Penulis melihat mahasiswa program khusus ulama asal Palembang juga telah mengaplikasikan sikap keberagamaan dan kehidupan sosial bermasyarakat seperti saling membantu dikala kesusahan, atau Ketika sedang sakit dan lain sebagainya. Hal ini juga ditegaskan oleh informan 4 yang mengatakan bahwa terdapat adanya hubungan keterkaitan antara sikap keberagamaan dan juga kehidupan sosial khususnya dalam sikap

⁵³ Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

tolong menolong yang dilakukan oleh mahasiswa program khusus ulama.⁵⁴

E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kematangan Beragama Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Asal Palembang

1. Pengalaman Religius

Setiap orang memiliki pengalaman keagamaan masing-masing ada yang memiliki pengalaman keagamaan yang sama dan ada juga yang memiliki pengalaman yang berbeda. Sebagai makhluk sosial tentulah membutuhkan dukungan dari orang lain namun sebagai seorang hamba sudah sepatutnya mengadukan segala masalah kepada sang pencipta karena Dia yang mengetahui atas segala sesuatu yang ada di dunia. Pengalaman religius yang dialami oleh Responden 1 diungkapkannya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Pengalaman religius yang saya alami di Banjar yaitu ketika keadaan dimana saya merasa lelah, gelisah, tidak ada arah dan rapuh seketika itu saya terpikir untuk shalat dan berdoa kepadaNya dan setelah itu barulah saya merasa tenang, damai, dan juga legah.⁵⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Responden 2 menurutnya pengalaman beragama yang pernah ia rasakan ialah:

Pernah berdoa untuk bisa kuliah dan tidak menyusahkan orang tua misalnya dapat beasiswa untuk meringankan beban orang tua ya walaupun dak full, akuni pengennyo ke mesir tapi Tuhan bertindak lain ke sini dapatnyo tapi samo bentuknyo beasiswa jadi Tuhan itu

⁵⁴Informan 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁵⁵Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

mendengar apa yang kita inginkan walaupun berdoa tidak dalam keadaan shalat tapi tetap saja doa itu lebih afdhol kalau kita panjatkan pas shalat. Ketika di Banjar pun begitu saya percaya bahwa Allah itu pasti ada dan mendengarkan doa kita apalagi ketika kita rajin dan istiqomah menjalankan perintahnya.⁵⁶

Ketika di sekolah sering kali para siswa mendengarkan penjelasan guru namun berbeda ketika sudah kuliah di perkuliahan mahasiswa diajarkan untuk *public speaking* jadi mahasiswa belajar menjelaskan sebuah materi didepan teman-teman dan juga guru atau dosennya. Saat pertama kali masuk bangku perkuliahan Responden 4 merasa gugup dan takut untuk berbicara didepan umum namun responden 4 berusaha untuk tidak gugup dan mengontrol diri dengan cara membaca ayat-ayat Al-Quran seperti Q.S Al-Baqarah/2 :153 atau yang biasa disebut ayat kursi, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq, dan Surah An-Nass supaya lebih tenang.⁵⁷

Setiap manusia pasti mempunyai masalah masing-masing sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain untuk membantu dan menjadi pendengar atas masalah yang dihadapinya. Tapi ketika seseorang terlalu bergantung dengan manusia maka orang tersebut akan merasakan kecewa atas pengharapannya kepada makhluk. Jadi alangkah lebih baiknya kalau manusia hanya bergantung kepada Allah dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Responden 3 mengatakan “Ketika saya

⁵⁶Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

⁵⁷Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

mengalami masalah sebanyak apapun itu saya serahkan segalanya kepada Allah karena Allah lah tempat mengadu.”⁵⁸

2. Pengambilan Peran

Tidak semua orang memiliki pikiran yang sama ada juga yang memiliki pikiran yang berbeda, namun saling menghargai masing-masing pendapat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik. Ketika seseorang mengeluarkan pendapatnya tentang sesuatu maka dia mencoba untuk menghubungkannya dengan pikiran serta pengetahuannya agar dia bisa sependapat dengan orang tersebut maupun berbeda pendapat dengan orang tersebut. Namun tetap harus menyikapinya dengan baik serta bijak agar lawan bicaranya tidak tersinggung. Menurut Responden 3 “Menerima pendapat orang lain itu boleh tapi Ketika pendapat itu tidak baik atau mungkin merugikan orang lain, kita berhak mengeluarkan pendapat kita yang bisa meluruskan atau menambah pendapat yang ada”.⁵⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Responden 3 Responden 4 juga mengatakan bahwa seseorang bisa menerima atau memberikan pendapat yang lain. Misalnya ketika seseorang berbicara dengan orang awam mereka mungkin akan berpegang teguh dengan pendapat mereka namun sebagai orang yang berilmu dan memiliki wawasan maka sudah sebaiknya untuk menganalisis pendapat tersebut bisa

⁵⁸Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

⁵⁹Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

diikuti pendapat tersebut atau ditambah dengan pemikiran sendiri dengan pengetahuan dan wawasan yang ada.⁶⁰

3. Kebudayaan

Setiap tempat mempunyai kebudayaan atau tradisi tertentu sehingga menjadi ciri khas yang akan dikenal oleh masyarakatnya. Banjarmasin merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki budaya religius yang tinggi seperti pengajian rutin, burdahan, madihin yang di dalamnya berisi nasehat yang dibalut seni dan lain sebagainya. Secara tidak langsung hal ini juga mempengaruhi nilai keagamaan seseorang karena tak jarang kebudayaan ini dilihat dan diikuti. Responden 3 mengatakan sebagai seorang “Pendatang” maka sudah sepatutnya kita mengikuti kebudayaan dan tradisi yang ada di tempat yang kita tinggali saat ini.⁶¹

Responden 2 mengatakan Kebudayaan haul yang sering diadakan terutama ketika haul para ulama dan guru-guru besar. Kebudayaan ini mengingatkan setiap orang bahwa jika semasa hidupnya berbuat kebaikan maka orang-orang akan tetap mengenang dan mendoakannya sebagaimana budaya haul ini.⁶²

⁶⁰Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

⁶¹Responden 3, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

⁶²Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

4. Pendidikan

Ilmu pengetahuan dapat dicari dimana saja namun pendidikan menjadi salah satu wadah dimana seseorang bisa menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Pendidikan secara garis besar dibagi menjadi bidang umum dan khusus (keagamaan). Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada subjek penelitian dan mendapatkan hasil bahwa latar belakang pendidikan subjek memang berasal dari sekolah yang berbasis agama. Berikut latar belakang pendidikan subjek penelitian.

TABEL 4. 5 Latar Belakang Pendidikan Responden

NO	NAMA/INISIAL	NAMA SEKOLAH	TAHUN
1.	Responden 1	SDN EMBECANG MTS Al- ITTIFAQIAH MA Al- ITTIFAQIAH	2006-2012 2012-2015 2015-2018
2.	Responden 2	SDN 11 MUARA KUANG MTS Al- ITTIFAQIAH MA Al- ITTIFAQIAH	2006-2012 2012-2015 2015-2018
3.	Responden 3	SDN 01 MAKARTI JAYA MTS Al- ITTIFAQIAH MA Al- ITTIFAQIAH	2006-2012 2012-2015 2015-2018
4.	Responden 4	SDN BETUNG MTS AL-HIKMAH MA BINA NUSA	2005-2011 2011-2014 2014-2017

Sumber: Wawancara Pribadi Bersama Responden

Menuntut ilmu dapat dicari dimana saja dan kapan saja namun pendidikan menjadi salah satu wadah untuk menuntut ilmu secara berkala. Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang telah menempuh pendidikan berbasis agama dimulai sejak Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di tempat yang berbeda-beda serta dilanjutkan lagi dengan kuliah yang juga berbasis agama. Selain itu mahasiswa program

khusus ulama asal Palembang juga mengikuti kegiatan halaqah yang diadakan oleh Pengelola Program Khusus Ulama yang diajarkan oleh Sebagian Dosen dan juga Ustadz-Ustadz alumni pesantren dengan merujuk kepada kitab-kitab yang beliau kuasai.

5. Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan makhluk sosial lain yang ada disekitar lingkungannya. Lingkungan tempat tinggal dapat memberikan pengaruh ke dalam kehidupan seseorang oleh karena itu sebisa mungkin setiap orang harus memilih lingkungan yang baik karena kalau salah memilih lingkungan maka hal itu juga akan mempengaruhi kehidupan keseharian. Penulis melihat bahwa lingkungan yang ada disekitar mahasiswa program khusus ulama tidak hanya mahasiswa yang berasal dari pesantren tetapi juga berdampingan dengan mahasantriwati yang juga sering melakukan kegiatan keagamaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis Responden 1 mengatakan bahwa lingkungan yang saat ini di tempati merupakan lingkungan yang baik karena dikelilingi oleh mahasiswa yang mayoritas lulusan pesantren sehingga mendapat pergaulan yang baik dan juga kegiatan asrama yaitu halaqah pagi dan malam yang mendukung mahasiswa program khusus ulama menambah dan mengkaji ilmu agama. Program Kerja yang dirancang oleh Organisasi Program Khusus Ulama dan ikuti oleh seluruh mahasiswa program khusus ulama juga mendukung nilai religius

mahasiswa khususnya mahasiswa program khusus ulama asal Palembang.⁶³

6. Masalah Sosial

Untuk mendapatkan sebuah pencapaian yang diinginkan tentulah harus melalui sebuah proses yang panjang karena sebagaimana yang diketahui tidak ada yang instan dalam menggapai sesuatu tentulah ada tahapan demi tahapan yang harus dilalui. Begitu pula dengan mahasiswa program khusus ulama asal Palembang yang menuntut ilmu di bangku perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin tentulah ada proses yang dilalui tak jarang ujian dan pengorbanan juga menghampiri perjuangan mereka dalam menuntut ilmu apalagi dalam situasi yang jauh dari orang tua.

Banyak pribadi yang menjadi lemah nilai keberagamaannya ketika mendapat sebuah masalah maupun musibah namun sebaliknya ada juga yang justru menjadi semakin kuat nilai keberagamaannya ketika mendapat sebuah masalah atau musibah. Ketika berada diperantauan yang jauh dari orang tua tentulah sifat kemandirian sangat diperlukan disini agar tetap bisa berjalan dengan jalur kehidupan yang ada. Mengatur pengeluaran keuangan misalnya ketika diperantauan mereka harus pandai-pandai mengatur keuangan karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi berbeda ketika berada dirumah yang semua kebutuhan sudah disiapkan oleh orangtua contoh kecilnya makan dirumah kalau lapar mereka tinggal makan tanpa memikirkan membeli bahan dan memasaknya terlebih

⁶³Responden 1, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Mei 2022.

dahulu. Responden 4 mengatakan bahwa *“ketika diperantauan harus peker-peker dulu kalu nak beli makanan dak boleh terlalu boros karno duit kito terbatas”*.⁶⁴ Menurut informan 4 mahasiswa program khusus ulama lebih memilih sering memasak daripada sering membeli karena mereka harus menghemat uang sampai uang kiriman yang baru datang.⁶⁵

Kesehatan merupakan nikmat yang sangat luar biasa yang diterima manusia karena banyak diluar sana orang yang sakit dan ingin cepat sembuh. Ketika diperantauan seseorang juga harus menjaga kesehatannya karena kalau sakit dia hanya bisa mengandalkan diri sendiri karena tidak semua orang yang dikenal bisa membantu. Percaya akan kekuatan Tuhan yang maha Kuasa juga menjadi faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, percaya bahwa Allah akan membantu disetiap kesulitan yang dialami Allah juga tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya. Responden 2 mengatakan Kesehatan itu penting terutama Ketika berada diperantauan karena kita jauh dari orangtua jadi kita hanya bisa mengandalkan diri sendiri tidak bisa selalu bergantung dengan orang lain.⁶⁶

⁶⁴Responden 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 April 2022.

⁶⁵Informan 4, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Mei 2022.

⁶⁶Responden 2, Mahasiswa Program Khusus Ulama asal Palembang, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 April 2022.

F. Analisis Data Kematangan Beragama Mahasiswa Program Khusus Ulama Asal Palembang Di UIN Antasari Banjarmasin

Penulis menganalisis penelitian ini mengarah kepada pokok permasalahan yaitu kematangan beragama dan faktor pendukung serta penghambat kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang di UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Zulkarnain menurutnya kematangan beragama itu bisa tercapai apabila keenam aspek rasa beragama bisa berfungsi secara optimal dalam diri seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Enam aspek rasa beragama tersebut adalah pertama, aspek *ideological* (adanya rasa percaya akan adanya Tuhan), kedua aspek *intellectual* (mempelajari ilmu agama secara dalam), ketiga aspek *ritualistic* (pengetahuan keagamaan yang diperoleh digunakan untuk mengerjakan ritual peribadatan sesuai dengan agama yang diyakininya, keempat aspek *emotion* (pengalaman yang didapat setelah menjalankan ritual peribadatan dengan khusyu dan penuh penghayatan seperti rasa tenang dan juga damai), kelima aspek *consequential* (pengalaman yang didapat setelah menjalankan ritual peribadatan dengan kekhusyuan dan akan menimbulkan perilaku yang baik, keenam aspek *community* (perasaan ingin mengikuti perkumpulan kelompok keagamaan). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada subjek enam aspek rasa beragama tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Ideological* (adanya rasa percaya akan adanya Tuhan)

Sebagai seorang hamba yang beriman tentulah ia akan mempercayai adanya zat Tuhan yang mengatur seluruh alam semesta ini. Semua yang ada di bumi dan di langit tidak luput dari pengawasan dan telah diatur olehNya. Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk beribadah kepadaNya dan nanti akan mendapatkan balasan yang baik disisi Allah bagi orang yang beriman. Untuk mendapat balasan yang baik tersebut haruslah melewati tahapan demi tahapan terlebih dahulu. Tak jarang ujian dan kesulitan datang menghampiri untuk melihat keteguhan dan kesabaran seseorang dalam melewatinya. Sama halnya dengan seseorang yang merantau dari tempat tinggalnya sementara ia tidak memiliki keluarga dan hanya bisa mengandalkan diri sendiri serta Tuhannya. Bagi orang yang percaya kepada Tuhannya dia akan tetap sabar dan ikhlas ketika mendapat sebuah ujian karena dia percaya bahwa Tuhannya tidak akan menguji diluar batas kemampuan hambanya dan ia percaya bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan dibelakangnya.

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang selain hanya bisa mengandalkan diri sendiri tetapi juga melibatkan Tuhan dalam setiap kesempatan karena mereka tahu hanya Tuhanlah yang bisa membantu sepenuhnya khususnya Ketika berada diperantauan. Mereka juga percaya masalah apapun yang datang pasti akan ada jalan keluarnya karena sebagaimana ayat Al-Quran yang telah disebutkan di atas bahwa dibalik setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan Tuhan tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuan hambanya. Oleh karena itu mahasiswa

program khusus ulama berusaha untuk selalu menjaga hubungannya dengan Tuhan.

2. *Intellectual* (Mempelajari Ilmu Agama Secara Dalam)

Sejak kecil seseorang sudah mulai diperkenalkan dengan ilmu pengetahuan terlebih lagi dengan ilmu pengetahuan agama. Dimulai dari belajar bersama orangtua di rumah, menuntut ilmu di sekolah dan pada saatnya nanti masuk bangku perkuliahan pun tetap menuntut ilmu khususnya ilmu agama karena ilmu agama menjadi pedoman hidup. Oleh karena itu janganlah mudah merasa puas, secara tidak langsung semakin dewasa seseorang maka akan merasa semakin bodoh karena masih banyak hal yang belum diketahui. Ilmu dunia penting bagi kehidupan di dunia namun ilmu akhirat juga tak kalah pentingnya untuk dipelajari sehingga akan mendapatkan kebaikan di dunia dan juga di akhirat. Ada kata pepatah yang mengatakan “Tuntutlah ilmu sampai ke liang lahat” dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia disuruh menuntut ilmu terus menerus sampai akhir hayat. Mahasiswa program khusus ulama juga berusaha menuntut ilmu terus menerus sebagaimana yang dilakukan yaitu menempuh pendidikan dimulai dari SD sampai bangku perkuliahan saat ini.

3. *Ritualistic* (Pengetahuan Keagamaan Yang Diperoleh Digunakan Untuk Mengerjakan Ritual Peribadatan Sesuai Agama Yang Diyakini)

Ajaran agama sudah mulai diperkenalkan dan diajarkan satu persatu sejak kecil. Di sekolah seseorang juga mulai diperkenalkan secara dalam tentang ibadah yang akan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat sunnah. Rukun Islam dan rukun iman menjadi hal dasar yang akan dipegang dengan teguh. Rukun Islam itu terbagi menjadi lima yaitu Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji bagi yang mampu. Selain rukun Islam ada juga rukun iman harus percaya yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab Allah, percaya kepada rasul-rasul Allah, percaya kepada hari kiamat dan yang terakhir percaya kepada qada dan qadar. Amalan serta perbuatan baik lainnya juga dijalankan agar terciptanya hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia serta manusia dengan semua makhluk ciptaanNya.

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang telah menempuh pendidikan yang berbasis agama dimulai sejak Madrasah Tsanawiyah sampai dengan kuliah ditambah lagi dengan kegiatan halaqah yang langsung merujuk kepada kitab. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa program khusus ulama asal Palembang tahu betul tentang ilmu yang diajarkan dan dari ilmu tersebut pula mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

4. *Emotion* (Pengalaman Perasaan Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan Ibadah)

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda setelah menjalankan ibadah, ada perasaan tersendiri yang muncul ketika selesai beribadah kepada Allah. Tenang, tentram, damai dan lain sebagainya menjadi salah satu contoh pengalaman emosi yang dirasakan ketika selesai menjalankan ibadah. Ketika seseorang merasa gelisah akan sesuatu yang dihadapinya lalu ia mengingat Tuhannya seraya memohon pertolongan dariNya maka ia akan segera melaksanakan ibadah yang disukai oleh Tuhannya agar dia mendapatkan ketenangan dan juga kedamaian karena Tuhan lah yang maha kuasa atas segala sesuatu. Mahasiswa program khusus ulama juga merasakan emosi yang berbeda Ketika selesai melaksanakan ritual ibadah sesuai ajaran agamanya. Bahkan Ketika sedang rindu dengan keluarga pun mereka bisa mengungkapkan rasa rindu itu dengan ibadah.

5. *Consequential* (Pengalaman Perubahan Perilaku Setelah Melaksanakan Ibadah)

Selain pengalaman emosi yang dirasakan ketika selesai beribadah mahasiswa program khusus ulama juga merasakan pengalaman perubahan perilaku. Salah satu contohnya yaitu ketika mereka mempunyai kebiasaan bangun siang namun setelah melaksanakan shalat subuh mereka mulai terbiasa bangun pagi sehingga memiliki lebih banyak waktu daripada bangun siang. Tanpa disadari sesungguhnya Islam telah mengatur kehidupan seseorang dengan baik melalui ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

6. *Community* (Perasaan Ingin Mengikuti Perkumpulan Kelompok Keagamaan)

Pesantren merupakan salah satu tempat menuntut ilmu agama yang baik namun menuntut ilmu agama itu dapat dicari dimana saja. Tidak hanya di pesantren namun juga bisa di tempat lain seperti perkumpulan kelompok keagamaan. Kelompok keagamaan biasanya akan mengadakan beberapa kegiatan tertentu yang mengarah kepada ilmu agama dan membahas sebuah tema tertentu yang nantinya akan disampaikan didepan anggota kelompoknya atau bahkan didepan umum.

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang tak jarang juga mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh kelompok keagamaan. Namun untuk mengikuti kelompok keagamaan ini terkadang ada beberapa kendala yang mungkin akan dihadapi sehingga keinginan tersebut tidak terpenuhi. Mahasiswa program khusus ulama sering kali tidak bisa menghadiri pengajian-pengajian yang ada diluar asrama dikarenakan kurangnya alat transportasi untuk menuju tempat tersebut.

Menurut Jalaluddin kematangan beragama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan saja.
- b. Cenderung bersifat realistik, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku dikehidupan sehari-hari.

- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama serta berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman agama.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan pertanggung jawaban diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Secara umum ciri-ciri kematangan beragama yang disampaikan oleh Jalaluddin itu terlihat pada diri mahasiswa program khusus ulama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan beragama ini ialah sebagai berikut:

1) Pengalaman Religius

Mahasiswa program khusus ulama merasakan pengalaman religius yang hampir sama dan ada juga yang berbeda, seperti pengalaman ketika menghadapi kesulitan disaat jauh dari orang tua dan hanya bisa meminta pertolongan kepada Tuhan. Mereka mengadukan semua permasalahan yang dialami dan berharap Tuhan akan membantu serta memberi kekuatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

2) Pengambilan Peran

Setiap orang mempunyai pandangannya masing-masing terhadap suatu hal, ada yang berpandangan sama dan ada juga yang berpandangan berbeda. Jika seseorang mempunyai pandangan yang berbeda, sebagai seseorang yang terpelajar dan memiliki pengetahuan yang luas janganlah langsung menyalahkan atau membantah pandangan tersebut karena boleh jadi pandangan itu sama. Setiap orang boleh mengikuti maupun memberikan argumen tambahan untuk memperkuat pandangan tersebut namun jika pandangan itu salah maka sudah selayaknya untuk diluruskan namun tetap harus dengan cara yang baik.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang adalah:

a) Kebudayaan

Kebudayaan atau tradisi yang ada dilingkungan mahasiswa program khusus ulama asal Palembang mendukung terbentuknya kematangan

beragama, karena setiap sore hari mereka membacakan sholawat-sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dan memuji kebesaran Allah SWT sehingga terciptanya perasaan batin yang damai, tentram dan lain sebagainya. Di Kalimantan Selatan ada sebuah tradisi yang minati oleh banyak orang termasuk mahasiswa program khusus ulama asal Palembang yaitu tradisi Haul khususnya Haul Ulama yang masyhur di masyarakat. Namun terkadang mahasiswa program khusus ulama asal Palembang mengalami kesulitan untuk mengikuti tradisi yang ada dikarenakan tradisi tersebut diadakan di tempat yang berbeda-beda serta jauh dari tempat tinggal mahasiswa program khusus ulama asal Palembang sedangkan mereka tidak memiliki alat transportasi untuk pergi ke tempat tersebut.

b) Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung kematangan beragama seseorang. Sama halnya seperti yang telah dijalani oleh mahasiswa program khusus ulama asal Palembang ini. Mereka menuntut ilmu dengan berbasis agama dimulai dari Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di tempat yang berbeda-beda. Dibangku perkuliahan juga menuntut ilmu di tempat yang berbasis agama sehingga hal ini menyumbang kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang.

c) Lingkungan

Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang tinggal di lingkungan UIN Antasari tepatnya di Ma'had Al-Jami'ah Wisma satu dan

empat. Mahasiswa program khusus ulama mayoritas adalah alumni pesantren termasuk mahasiswa asal Palembang sehingga tercipta suasana yang religius di dalam asrama. Mahasiswa program khusus ulama juga mengikuti kegiatan halaqah pagi dan malam serta kegiatan program kerja yang disusun oleh organisasi program khusus ulama sehingga hal ini akan menambah ilmu dan pengetahuan umum terlebih lagi ilmu pengetahuan agama.

d) Masalah Sosial

Setiap orang pasti mempunyai permasalahan tersendiri dalam kehidupannya, seperti kelaparan, kemiskinan, musibah sakit dan lain sebagainya. Bagi sebagian orang hal ini justru akan membuat semakin lemah nilai keberagamaannya. Sebaliknya ada orang yang justru akan ingat dan kembali berobat untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Mahasiswa program khusus ulama asal Palembang juga pernah mengalami permasalahan-permasalahan yang ada di perantauan namun hal itu semua mereka serahkan kepada Tuhan seraya memohon pertolongan dan kemudahan agar dapat menyelesaikannya.

Dari beberapa faktor pendukung di atas pengalaman religius dan lingkungan memberikan sumbangan yang besar dalam proses kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang yaitu alat yang akan digunakan

untuk mengikuti kebudayaan-kebudayaan yang ada disekitar lingkungan mahasiswa program khusus ulama asal Palembang.

Berdasarkan enam aspek rasa beragama diikuti dengan ciri-ciri kematangan beragama yang terlihat dari pengamatan peneliti dan ditambah beberapa faktor pendukung kematangan beragama, maka mahasiswa program khusus ulama termasuk memiliki keberagamaan yang cukup matang. Walaupun pada dasarnya di dalam ilmu psikologi kematangan beragama itu banyak dimiliki oleh orang dewasa namun tidak menutup kemungkinan dewasa awal juga sudah memiliki keberagamaan yang cukup matang.